

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi alam yang besar untuk mengembangkan wisata bahari. Potensi alam yang terdapat di Indonesia yaitu berbagai sumber daya hayati laut yang beragam seperti populasi ikan hias, terumbu karang, dan berbagai bentang alam pesisir yang unik dan memiliki daya tarik masing-masing. Wisata bahari dapat menjadi salah satu sektor penting dalam pengembangan perekonomian negara dan merupakan aset pariwisata yang mempunyai keunggulan kompetitif yaitu iklim tropis dalam mendukung aktivitas wisata bahari yang dapat dikembangkan secara profesional dan terpadu untuk memperkuat daya saing pariwisata Indonesia.

Sejak tahun 2013-2019, pembangunan kepariwisataan nasional mengarahkan pariwisata sebagai sektor unggulan, yang mampu menggerakkan kegiatan ekonomi bersama sektor lain seperti minyak bumi dan batu bara. Dengan berkembangnya sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, serta pendapatan negara dengan mengembangkan potensi kepariwisataan secara maksimal. Namun, dengan penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020, sektor pariwisata dan yang terkait seperti hotel, jasa pemandu wisata, usaha kuliner, dan transportasi mengalami dampak yang signifikan.

Memasuki era kenormalan baru, daya tarik wisata alam memiliki potensi untuk dikembangkan. Melakukan kegiatan wisata di alam terbuka menimbulkan risiko yang lebih rendah saat pandemi. Salah satu kategori wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu wisata bahari. Pengembangan wisata bahari merupakan langkah yang

strategis dalam mengembangkan ekonomi daerah, usaha kecil dan menengah, serta penguatan peran masyarakat dalam pelestarian budaya bahari dan konservasi lingkungan.

Di tengah berbagai tantangan dan upaya dalam rangka pemulihan pariwisata, saat ini merupakan peluang untuk terus mendorong destinasi pariwisata dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitasnya. Kegiatan wisata alam dan di ruang terbuka, serta wisata pedesaan menjadi salah satu tren perjalanan wisata yang akan mempengaruhi pariwisata dan banyak dilakukan wisatawan di tahun 2022 (UNWTO, 2022). Berdasarkan informasi tersebut, pengembangan pariwisata memerlukan perencanaan dan berfokus pada inovasi untuk meningkatkan kualitas dan mewujudkan produk pariwisata yang memiliki nilai dan memberikan pengalaman bagi wisatawan.

Dalam mengembangkan produk pariwisata selalu melibatkan daya tarik wisata dan berbagai komponen di dalamnya. Produk pariwisata merupakan produk yang disediakan dan ditawarkan oleh pemerintah daerah, pengusaha, dan masyarakat untuk kegiatan rekreasi, bisnis, pengembangan pribadi dan keingintahuan wisatawan pada keunikan alam dan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, perencanaan dalam mengembangkan produk pariwisata bertujuan untuk menyediakan berbagai komponen dalam produk tersebut yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan wisatawan.

Perencanaan dalam mengembangkan suatu produk pariwisata bertujuan untuk mewujudkan sasaran pariwisata pada suatu destinasi pariwisata. Oleh karena itu, perencanaan perlu mencakup persiapan aksesibilitas, fasilitas, daya tarik pariwisata untuk menunjang kegiatan pariwisata. Kualitas infrastruktur atau aksesibilitas yang tidak memadai pada suatu destinasi pariwisata dapat mempengaruhi kesan wisatawan terhadap suatu daya tarik wisata. Keterbatasan transportasi dan informasi mengenai suatu daya tarik wisata dapat menjadi kendala dan hambatan bagi wisatawan yang akan berkunjung.

Dalam melaksanakan perencanaan pengembangan pariwisata suatu daerah, para pemangku kepentingan pariwisata perlu mengetahui dasar hukum seperti undang-undang, peraturan, dan kebijakan yang berlaku sebagai pedoman pelaksanaan. Suatu perencanaan dalam mengembangkan destinasi pariwisata yang berkualitas perlu dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif oleh *stakeholders* serta membutuhkan konsep dan sasaran yang jelas berdasarkan prinsip-prinsip dan unsur-unsur yang berlaku.

Kabupaten Tulungagung merupakan destinasi pariwisata yang terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Samudera Hindia sehingga daerah tersebut memiliki beragam potensi wisata alam berupa kawasan pantai. Pantai yang terdapat di Kabupaten Tulungagung membentang kurang lebih sepanjang 54 km dengan total lebih dari 25 pantai yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Pengelolaan dan pengembangan kawasan pantai tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah daerah bersama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, masyarakat, dan pihak terkait lainnya yang memiliki kepentingan tertentu.

Dalam mengelola dan mengembangkan kepariwisataan Kabupaten Tulungagung, pemerintah daerah memiliki pedoman Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Tulungagung yang tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2017. Berdasarkan peraturan daerah tersebut, pemerintah daerah memiliki landasan hukum dalam menetapkan sasaran, menyusun dan melaksanakan perencanaan pengembangan pariwisata bagi Kabupaten Tulungagung.

Salah satu kawasan pariwisata di Kabupaten Tulungagung yang memerlukan perencanaan pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah yaitu Kawasan Pantai Ngalur yang berlokasi di Desa Jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung. Kawasan Pantai Ngalur merupakan kawasan pesisir pantai yang masih alami yang terdiri dari Pantai

Ngalur, Pantai Sanggar, dan Pantai Patuk Gebang. Kawasan tersebut telah dikunjungi banyak wisatawan setelah menerima kunjungan berbagai wisatawan mancanegara dalam rangkaian acara *World Rainbow Gathering* pada tahun 2017. *World Rainbow Gathering* merupakan gerakan yang beranggotakan pecinta alam yang dilaksanakan secara rutin tahunan di berbagai negara, dan pada tahun 2017, Indonesia menjadi tuan rumah acara tersebut yang berlangsung di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Pantai Ngalur. Pantai Ngalur menjadi pilihan dalam pelaksanaan acara tersebut karena memiliki suasana yang bersih dan alami.

**Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Kabupaten Tulungagung
Tahun 2014 – 2018**

Tahun	Wisatawan		Total
	Mancanegara	Domestik	
2014	65	222.163	222.228
2015	0	218.251	218.251
2016	0	442.329	442.329
2017	2.192	537.428	539.620
2018	69	1.250.702	1.250.771

Sumber: Data Statistik Disbudpar Tulungagung 2019

Berdasarkan uraian data terbaru yang diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung yang bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, data terakhir yang tersedia yaitu tahun 2019 dan belum terdapat pembaharuan. Berdasarkan perolehan data tersebut, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan secara signifikan tersebut disebabkan adanya *event* internasional yang secara khusus diadakan di

Kawasan Pantai Ngalur yaitu *World Rainbow Gathering* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, Kawasan Pantai Ngalur memiliki beragam potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang berkualitas. Potensi yang terdapat di kawasan pantai tersebut yaitu hamparan pasir putih yang masih bersih dan peneluran penyu yang terletak di salah satu kawasan tersebut. Lokasi peneluran penyu tersebut terletak di Pantai Patuk Gebang yang difokuskan sebagai kawasan konservasi. Sementara Pantai Sanggar dan Pantai Ngalur memiliki potensi berupa pasir putih yang bersih dan suasana yang masih alami serta sebagai kawasan yang difokuskan untuk kegiatan rekreasi pantai.

Perencanaan pariwisata di Kawasan Pantai Ngalur bertujuan untuk mempermudah *stakeholders* dalam mengembangkan kawasan tersebut secara terpadu dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Dalam mengembangkan pariwisata di kawasan tersebut, *stakeholders* perlu menetapkan batasan sesuai dengan pemanfaatan setiap zona di kawasan tersebut. Pembagian kawasan berdasarkan zonasi tersebut bertujuan untuk melindungi area peneluran penyu dan area konservasi hutan yang rentan terhadap aktivitas wisatawan. Selain itu, pembagian kawasan tersebut berdasarkan zonasi dapat mempermudah pengembangan aktivitas bagi wisatawan untuk kebutuhan rekreasi pantai dan penyediaan fasilitas pariwisata sesuai dengan kriteria masing-masing zona.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Kajian Produk Pariwisata di Kawasan Pantai Ngalur Desa Jengglunharjo Kabupaten Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Dalam pembahasan mengenai permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan produk pariwisata di Kawasan Pantai Ngalur, berikut merupakan fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan produk pariwisata di Kawasan Pantai Ngalur?
2. Bagaimana aktivitas yang terdapat di Kawasan Pantai Ngalur?
3. Bagaimana fasilitas yang terdapat di Kawasan Pantai Ngalur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan pada bagian di atas, berikut merupakan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perencanaan dalam mengembangkan produk pariwisata di Kawasan Pantai Ngalur.
2. Mengetahui aktivitas yang terdapat di Kawasan Pantai Ngalur.
3. Mengetahui fasilitas yang terdapat di Kawasan Pantai Ngalur.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian, terdapat beberapa kemungkinan keterbatasan yang peneliti temukan selama proses pencarian data penelitian yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil temuan penelitian dan penyusunan skripsi. Berikut merupakan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian mengenai kajian produk pariwisata yang terdapat pada Kawasan Pantai Ngalur Kabupaten Tulungagung hanya berfokus pada perencanaan pengembangan kawasan, aktivitas, dan fasilitas yang terdapat di kawasan tersebut.
2. Penelitian kajian produk pariwisata di Kawasan Pantai Ngalur belum menerapkan studi kasus menggunakan *bench mark* sebagai tolak ukur perencanaan yang telah berhasil

dilakukan dalam pengembangan produk pariwisata berupa kawasan wisata pesisir pantai sebagai contoh produk pariwisata yang memiliki keunggulan.

3. Dalam proses penelitian kajian produk pariwisata di Kawasan Pantai Ngalur, peneliti mempunyai keterbatasan dalam perolehan data yang bersumber dari instansi yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan pariwisata tersebut. Hal tersebut disebabkan karena terdapat kebijakan instansi yang berkaitan dengan pembatasan penggunaan data tertentu untuk kepentingan masyarakat umum.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian kajian produk pariwisata di Kawasan Pantai Ngalur, berikut merupakan manfaat penelitian yang peneliti harapkan bagi berbagai pihak dalam mengembangkan kawasan tersebut berdasarkan aspek akademis dan praktis yaitu:

1. Manfaat akademis

Ditinjau berdasarkan manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat akademik dalam proses menempuh Program Strata I di Politeknik Pariwisata NHI Bandung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan kajian bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan produk pariwisata di kawasan pesisir.

2. Manfaat praktis

Ditinjau berdasarkan manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung serta pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata Kawasan Pantai Ngalur di Kabupaten Tulungagung dan kawasan pesisir lainnya.